

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini dikemukakan dua macam variabel, yaitu :

##### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah : **“Pengawasan (X)”**

##### 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah : **“Disiplin Kerja (Y)”**.

#### 1.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

##### 1.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabelnya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm 9) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut sugiyono ( 2017 : 8 ) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai Persepsi Pengawasan dan Disiplin Kerja. Dan penelitian verifikatif yaitu metode menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan akan di uji apakah ada pengaruh antara *Persepsi Pengawasan* terhadap *Disiplin Kerja*.

### 1.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Sehingga dapat diketahui antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh Persepsi Pengawasan yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap Disiplin Kerja.

### 1.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang dibahas, yaitu:

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah ***Pengawasan***.

#### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ***Disiplin kerja*** merupakan variabel yang terikatnya.

Penjabaran variabel-variabel tersebut menjadi operasionalisasi dapat dilihat dalam tabel ini.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala
<p><b>Pengawasan (X)</b></p> <p>Pengawasan adalah tindakan untuk memastikan hal – hal berjalan dengan semestinya, manajemen mengawasi kinerja organisasi dan membandingkannya dengan tujuan – tujuan yang ditetapkan sebelumnya.</p> <p><b>Robbins and Coulter (2005:460)</b></p>	<i>Standars (Standar)</i>	Penetapan Target	1. Tingkat pencapaian pegawai memenuhi target jangka pendek	Ordinal
			2. Tingkat pencapaian pegawai memenuhi target jangka panjang	Ordinal
		Objektivitas	1. Tingkat ketepatan tujuan pekerjaan pegawai terhadap tujuan organisasi	Ordinal
		Kejelasan Rumusan Hasil	1. Tingkat pemahaman pegawai akan target kerja dalam target organisasi	Ordinal
	<i>Measurements (Pengukuran)</i>	<i>How Often (Seberapa sering)</i>	1. Tingkat intensitas pegawai diawasi	Ordinal
		<i>What Form (Dalam bentuk apa)</i>	1. Tingkat pengawasan pegawai diawasi dalam bentuk tertulis (laporan tertulis)	Ordinal
			2. Tingkat pegawai diawasi dalam bentuk tidak tertulis (inspeksi mendadak)	Ordinal
		<i>Who (Oleh siapa)</i>	1. Tingkat intensitas pegawai diawasi oleh sesama pegawai	Ordinal

			2. Tingkat intensitas pegawai diawasi oleh pimpinan	Ordinal	
	<i>Comparison</i> (Perbandingan)	Target Kerja	1 Tingkat intensitas perbandingan hasil kerja pegawai	Ordinal	
		Perubahan Standar	1. Tingkat fleksibilitas pegawai mengalami perubahan standar pekerjaan	Ordinal	
		Perubahan Pengukuran Pelaksanaan	1. Tingkat frekuensi karyawan mengalami perubahan standar pekerjaan	Ordinal	
		Perubahan Cara	1. Tingkat pegawai mengalami perubahan cara pekerjaan	Ordinal	
<p><b>Disiplin Kerja (Y)</b></p> <p>Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi</p> <p><b>Keith Davis (2011:129)</b></p>		Absensi	1. Tingkat kehadiran pegawai datang pada pekerjaan utama	Ordinal	
					2. Tingkat kehadiran pegawai pada pekerjaan tambahan
		<i>Preventif</i>	Kesadaran	1. Tingkat pegawai sadar akan aturan organisasi	Ordinal
			Pelaporan Rekap Data	1. Tingkat pegawai melaporkan hasil pekerjaan dalam waktu tertentu	Ordinal
			SOP	1. Tingkat pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai SOP	Ordinal
		<i>Korektif</i>	Kesiapan menerima sanksi	1. Tingkat kesiapan pegawai dapat menerima konsekuensi	Ordinal

		Sanksi yang diterima mengandung makna	1. Tingkat pegawai dapat memahami konsekuensi dan memperbaiki kesalahan	Ordinal
		Pemberitahuan atas sanksi yang diterima	1. Tingkat kecepatan pemberitahuan konsekuensi yang ditetapkan	Ordinal
	<i>Progresif</i>	Teguran lisan	1. Tingkat kesadaran pegawai menghindari kesalahan yang menimbulkan teguran dari atasan	Ordinal
			2. Tingkat kesadaran pegawai menghindari kesalahan yang menimbulkan teguran dari pegawai lain	Ordinal
		Skorsing	1. Tingkat kesadaran pegawai dalam menghindari kesalahan yang menimbulkan skorsing	Ordinal

### 3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:137). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari badan usaha, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai DINSOS P2KBP3A.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada pegawai DINSOS P2KBP3A menggunakan cara :

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu atau beberapa pegawai yang mempunyai jabatan yang terkait seperti sekretariat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih perihal permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab tertentu yang tidak dapat dijelaskan di dalam kuesioner.

b. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden pegawai dinas P2KBP3A

untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efektif karena peneliti akan dapat mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui keadaan yang dirasakan serta yang diharapkan oleh responden.

c. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *Pengawasan dan Disiplin Kerja* guna memperoleh data – data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

### 3.5 Populasi, Sampel dan Pengolahan Data

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono : 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai DINSOS P2KBP3A sebanyak 42 orang.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017). Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentatifkan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

#### 3.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik penarikannya adalah dengan teknik Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik sampel yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel karena kecenderungan populasi kurang dari 100.

### 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.



Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Menurut Arikunto (2010), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010 )

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Interpretasi Nilai r Berdasarkan Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,400	Sangat Rendah

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :
5. Nilai  $t$  dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
6. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka soal tersebut valid
7. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka soal tersebut tidak valid

**Tabel 3. 3**  
Hasil Pengujian Validitas X (Pengawasan)

No.Butir	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1.	0,543	0,374	<i>Valid</i>
2.	0,791	0,374	<i>Valid</i>
3.	0,787	0,374	<i>Valid</i>
4.	0,835	0,374	<i>Valid</i>
5.	0,776	0,374	<i>Valid</i>
6.	0,829	0,374	<i>Valid</i>
7.	0,523	0,374	<i>Valid</i>
8.	0,859	0,374	<i>Valid</i>
9.	0,838	0,374	<i>Valid</i>
10.	0,646	0,374	<i>Valid</i>
11.	0,752	0,374	<i>Valid</i>
12.	0,752	0,374	<i>Valid</i>
13.	0,752	0,374	<i>Valid</i>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22.0.0.0 for Window*

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Pengujian Validitas Y (Disiplin Kerja)**

No.Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,506	0,374	<i>Valid</i>
2.	0,745	0,374	<i>Valid</i>
3.	0,437	0,374	<i>Valid</i>
4.	0,578	0,374	<i>Valid</i>
5.	0,809	0,374	<i>Valid</i>
6.	0,718	0,374	<i>Valid</i>
7.	0,471	0,374	<i>Valid</i>
8.	0,581	0,374	<i>Valid</i>
9.	0,776	0,374	<i>Valid</i>
10.	0,661	0,374	<i>Valid</i>
11.	0,644	0,374	<i>Valid</i>
12.	0,581	0,374	<i>Valid</i>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22.0.0.0 for Window*

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian

diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 22.0.0.0 *for windows*.

**Tabel 3. 5**  
**Tingkat Reabilitas berdasarkan nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00-0,20	Kurang realibel
0,20-0,40	Agak realibel
0,40 - 0,60	Cukup realibel
0,60 – 0,80	Realibel
0,80 – 1,00	Sangat realibel

**Tabel 3. 6**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Nilai $r_{hitung}$	Nilai Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Pengawasan	0,763	0,80	Reliabel
Disiplin Kerja	0,770	0,80	Reliabel

*Sumber : Pengolahan data SPSS 22.0.0.0 for Windows*

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0.0.0 for windows, skor  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$ , sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan sangat reliabel.

### 3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat tinggi/ sangat mampu/ sangat sesuai/ sangat puas	5
Tinggi/ mampu / sesuai/ puas	4
Sedang / cukup	3
Rendah / kurang puas/ tidak sesuai	2
Sangat rendah/ sangat tidak sesuai/ sangat kurang puas	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Pengolahan Data**

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

1. Analisis Deskriptif, Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

$x_i$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$  = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

i. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi :  $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah :  $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

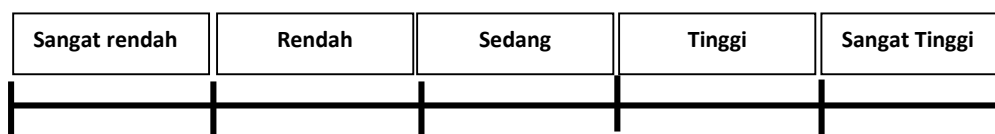
JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

ii. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan  
rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ( $S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$ ).



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Pengawasan (X) dan Disiplin Kerja (Y).

f. Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y

### 3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perhatikan setiap butir;
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi;
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- Tentukan proporsi kumulatif;
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh;
- Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

*Scala Value* : Nilai Skala

*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \quad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Pengubahan Data Ordinal ke Interval**

<b>Kriteria</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +



Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

### 3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y, sedangkan variabel terikatnya yaitu Disiplin Kerja (Y). Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap (Y).

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas antara x dan y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3. 10**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017):

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$\alpha$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien  $a$  dan  $b$  yaitu  $\sum x_i$ ,  $\sum y_i$ ,  $\sum x_i y_i$ ,  $\sum x_i^2$ ,  $\sum y_i^2$  serta mencari nilai  $a$  dan  $b$ .
2. Mencari nilai  $a$  dan  $b$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel yaitu *Pengawasan* (X), sedangkan dependent variabel yaitu *Disiplin Kerja* (Y). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh dari *Pengawasan* terhadap *Disiplin Kerja*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari *Pengawasan* terhadap *Disiplin Kerja*.

Ha: Terdapat pengaruh dari *Pengawasan* terhadap *Disiplin Kerja*.

Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (Ha) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho :  $p = 0$ , *Pengawasan* (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Disiplin Kerja*. (Y)

$H_a : p \neq 0$ , *Pengawasan* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Disiplin Kerja*. (Y)

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $H_0$  ditolak;  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  diterima;  $H_1$  ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014:184)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian

